

Pemberdayaan Mahasiswa Melalui Program Pelatihan Keterampilan Dalam Membangun Kemandirian

Aminah Djunaid¹,
Runimeirati², Gempita³

^{1,3}Prodi Kewirausahaan Fakultas
Ekonomi Dan Bisnis Digital,
Universitas Megarezky, Makassar,
Indonesia

²Prodi Pendidikan Teknologi
Informasi, FKIP, Universitas
Megarezky, Makassar, Indonesia
e-mail: inadjunaid6@unimerz.ac.id
e-mail: runimeirati@unimerz.ac.id
e-mail:
amarfahri12721@gmail.com

Article history

Received : 2026-07-05

Revised : 2026-07-09

Accepted : 2026-07-26

*Corresponding Author

Email :

inadjunaid6@unimerz.ac.id



This work is licensed under a
[Creative Commons Attribution-
ShareAlike 4.0 International
License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

Abstrak

Kemandirian mahasiswa merupakan salah satu aspek penting dalam pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing. Namun, masih banyak mahasiswa yang menghadapi berbagai tantangan dalam mengembangkan keterampilan praktis, kemampuan berwirausaha, serta kesiapan menghadapi dunia kerja. Oleh karena itu, diperlukan upaya pemberdayaan yang mampu meningkatkan kompetensi dan kemandirian mahasiswa melalui program pelatihan keterampilan yang terarah dan berkelanjutan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, serta motivasi mahasiswa dalam membangun kemandirian melalui berbagai pelatihan yang relevan dengan kebutuhan zaman. Metode pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui pendekatan partisipatif yang meliputi tahap identifikasi kebutuhan, penyusunan materi, pelaksanaan pelatihan, praktik langsung, diskusi interaktif, dan evaluasi kegiatan. Materi pelatihan mencakup pengembangan soft skills, keterampilan komunikasi, kepemimpinan, pemanfaatan teknologi digital, serta dasar-dasar kewirausahaan. Peserta kegiatan adalah mahasiswa dari berbagai program studi yang memiliki minat untuk meningkatkan kapasitas diri dan kesiapan menghadapi tantangan masa depan. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta mengenai pentingnya kemandirian, peningkatan keterampilan praktis yang dapat diterapkan dalam kehidupan akademik maupun sosial, serta tumbuhnya motivasi untuk mengembangkan potensi diri secara mandiri. Selain itu, peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi selama pelaksanaan kegiatan dan mampu menghasilkan rencana pengembangan diri sebagai tindak lanjut dari pelatihan yang telah diberikan. Program ini memberikan kontribusi positif dalam membentuk karakter mahasiswa yang mandiri, kreatif, inovatif, dan adaptif terhadap perkembangan masyarakat dan dunia kerja.

Kata Kunci: Pemberdayaan Mahasiswa, Pelatihan Keterampilan, Kemandirian, Pengembangan Diri, Soft Skills.

Abstract

Student independence is a crucial aspect in developing high-quality and competitive human resources. However, many students still face various challenges in developing practical skills, entrepreneurial abilities, and readiness for the world of work. Therefore, empowerment efforts are needed to improve student competence and independence through targeted and

sustainable skills training programs. This community service activity aims to improve students' knowledge, skills, and motivation to build independence through various training programs relevant to current needs. The activity was implemented through a participatory approach, encompassing needs identification, material development, training implementation, hands-on practice, interactive discussions, and activity evaluation. The training materials covered soft skills development, communication skills, leadership, digital technology utilization, and the fundamentals of entrepreneurship. Participants were students from various study programs interested in improving their capacity and readiness to face future challenges. The activity results demonstrated an increased understanding of the importance of independence, enhanced practical skills applicable to both academic and social life, and a growing motivation to develop their potential independently. Furthermore, participants demonstrated high enthusiasm throughout the activity and were able to develop self-development plans as a follow-up to the training provided. This program contributes positively to developing students' character to be independent, creative, innovative, and adaptable to developments in society and the workplace.

Keywords: *Student Empowerment, Skills Training, Independence, Self-Development, Soft Skills.*

© 2026 Author. All rights reserved

PENDAHULUAN

Mahasiswa merupakan generasi penerus bangsa yang memiliki peran strategis dalam pembangunan masyarakat dan negara. Sebagai insan akademik, mahasiswa tidak hanya dituntut untuk memiliki kemampuan intelektual yang baik, tetapi juga harus memiliki keterampilan hidup (life skills), kemampuan beradaptasi, kreativitas, serta kemandirian dalam menghadapi berbagai tantangan kehidupan. Perkembangan teknologi, globalisasi, dan persaingan dunia kerja yang semakin kompetitif menuntut mahasiswa untuk memiliki kompetensi yang lebih luas daripada sekadar penguasaan ilmu pengetahuan di bidang akademik. Oleh karena itu, perguruan tinggi memiliki tanggung jawab untuk mempersiapkan mahasiswa agar mampu menjadi individu yang adaptif, inovatif, dan siap menghadapi perubahan lingkungan sosial maupun dunia kerja (Putri *et al.*, 2024; Wijayanti & Supriyadi, 2024).

Realitas menunjukkan bahwa masih terdapat mahasiswa yang memiliki keterbatasan dalam mengembangkan keterampilan praktis, kemampuan komunikasi, kepemimpinan, manajemen diri, serta keterampilan kewirausahaan. Kondisi tersebut dapat menjadi hambatan dalam proses pengembangan diri dan kesiapan mereka menghadapi dunia kerja maupun kehidupan bermasyarakat. Oleh karena itu, diperlukan suatu upaya yang sistematis dan berkelanjutan untuk meningkatkan kapasitas mahasiswa melalui kegiatan pemberdayaan yang berorientasi pada pengembangan keterampilan dan kemandirian. Kondisi tersebut berpotensi menghambat proses pengembangan diri dan kesiapan mahasiswa dalam memasuki dunia kerja maupun berkontribusi di masyarakat. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa rendahnya penguasaan keterampilan nonakademik dapat berdampak terhadap rendahnya tingkat

kepercayaan diri, kemampuan mengambil keputusan, dan kesiapan menghadapi tantangan profesional (Fadillah & Rahmawati, 2022; Rahmadani & Fitriani, 2022).

Salah satu strategi yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kapasitas mahasiswa adalah melalui program pemberdayaan berbasis pelatihan keterampilan. Pemberdayaan mahasiswa merupakan suatu proses sistematis yang bertujuan mengembangkan potensi individu agar mampu mengenali kemampuan dirinya, meningkatkan kompetensi, serta memanfaatkan berbagai peluang secara mandiri. Program pelatihan keterampilan menjadi media yang efektif karena memberikan pengalaman belajar yang bersifat aplikatif sehingga peserta tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga pengalaman praktik yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja (Andriani & Kusuma, 2021; Handayani *et al.*, 2023).

Pemberdayaan mahasiswa merupakan proses yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan individu agar mampu mengenali potensi dirinya, mengembangkan kompetensi yang dimiliki, serta memanfaatkan peluang yang ada untuk mencapai tujuan hidup secara mandiri. Salah satu bentuk pemberdayaan yang efektif adalah melalui program pelatihan keterampilan yang memberikan pengalaman belajar secara langsung dan aplikatif. Program pelatihan ini diharapkan dapat membantu mahasiswa memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan untuk menjadi pribadi yang mandiri, produktif, dan berdaya saing. Berbagai penelitian juga menunjukkan bahwa pelatihan berbasis proyek (*project-based training*) mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis, kolaborasi, kreativitas, komunikasi, dan kemampuan pemecahan masalah mahasiswa secara signifikan. Selain itu, pendekatan pembelajaran yang memberikan pengalaman langsung dapat meningkatkan motivasi belajar sekaligus membentuk karakter mahasiswa yang lebih mandiri dan bertanggung jawab (Handayani *et al.*, 2023; Wijayanti & Supriyadi, 2024).

Melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, mahasiswa diberikan berbagai materi dan praktik keterampilan yang meliputi pengembangan soft skills, komunikasi efektif, kepemimpinan, pemanfaatan teknologi digital, manajemen diri, serta dasar-dasar kewirausahaan. Pelatihan tersebut dirancang untuk membekali mahasiswa dengan kemampuan yang relevan dengan kebutuhan zaman serta mendukung peningkatan kualitas sumber daya manusia di lingkungan perguruan tinggi. Kegiatan ini dilaksanakan sebagai bentuk kontribusi perguruan tinggi dalam mendukung pengembangan karakter dan kompetensi mahasiswa. Selain itu, program ini juga menjadi sarana untuk menumbuhkan semangat belajar sepanjang hayat, kreativitas, inovasi, serta kemampuan mahasiswa dalam menciptakan peluang dan solusi atas berbagai permasalahan yang dihadapi. Dengan demikian, mahasiswa tidak hanya menjadi penerima ilmu pengetahuan, tetapi juga mampu menjadi agen perubahan yang berperan aktif dalam pembangunan masyarakat. Materi tersebut dipilih karena merupakan kompetensi yang paling dibutuhkan dalam meningkatkan kesiapan lulusan menghadapi perubahan dunia kerja serta perkembangan teknologi digital yang semakin pesat (Mardiyah *et al.*, 2022; Kurniawan & Susanti, 2021).

Program ini juga merupakan bentuk kontribusi perguruan tinggi dalam mendukung pengembangan karakter, kompetensi, dan daya saing mahasiswa. Selain meningkatkan kemampuan akademik, kegiatan ini diharapkan mampu menumbuhkan budaya belajar sepanjang hayat, kreativitas, inovasi, jiwa kewirausahaan, serta kemampuan mahasiswa dalam menciptakan solusi terhadap berbagai persoalan di masyarakat. Dengan demikian, mahasiswa tidak hanya berperan sebagai penerima ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai agen perubahan (*agent of change*) yang mampu memberikan kontribusi nyata bagi pembangunan masyarakat (Nurhayati & Prasetyo, 2023; Setiawan *et al.*, 2023).

METODE PELAKSANAAN

Tempat dan Waktu Pelaksanaan

Program pelatihan keterampilan dalam rangka pemberdayaan mahasiswa dilaksanakan di lingkungan kampus perguruan tinggi, meliputi ruang pelatihan, laboratorium, dan area praktik terbuka. Kegiatan ini dilaksanakan selama dua pekan terhitung mulai 02 Maret hingga 16 Maret tahun 2026 dengan jadwal yang telah disusun secara sistematis dan terstruktur, menyesuaikan dengan kalender akademik mahasiswa.

Tahapan Pelaksanaan

Program pelatihan keterampilan dilaksanakan melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

Tahap Persiapan

Pada tahap ini dilakukan serangkaian kegiatan awal yang meliputi:

- Identifikasi kebutuhan pelatihan (*Training Need Analysis*) melalui survei dan wawancara kepada mahasiswa Penyusunan kurikulum dan modul pelatihan yang relevan dengan kebutuhan mahasiswa
- Pemilihan dan penetapan fasilitator atau narasumber yang kompeten di bidangnya
- Persiapan sarana, prasarana, dan bahan-bahan pelatihan
- Sosialisasi program kepada mahasiswa sebagai calon peserta pelatihan

Tahap Rekrutmen Peserta

Peserta pelatihan direkrut melalui mekanisme pendaftaran terbuka yang diumumkan kepada seluruh mahasiswa. Proses seleksi dilakukan berdasarkan kriteria tertentu, seperti motivasi, minat, dan kesiapan mengikuti program secara penuh. Jumlah peserta dibatasi agar proses pelatihan dapat berjalan secara efektif dan setiap peserta mendapatkan perhatian yang optimal dari fasilitator.

Tahap Pelaksanaan Pelatihan

Tabel 1. Pelatihan dilaksanakan dalam beberapa bentuk kegiatan, antara lain:

No	Bentuk Kegiatan	Deskripsi
1	Workshop	Kegiatan pelatihan intensif berbasis praktik yang dipandu oleh fasilitator ahli
2	Seminar	Penyampaian materi oleh narasumber terkait isu-isu terkini yang relevan
3	Pelatihan Berbasis Proyek	Mahasiswa mengerjakan proyek nyata sebagai bentuk penerapan keterampilan
4	Simulasi dan Roleplay	Latihan melalui skenario situasi nyata untuk mengasah keterampilan praktis
5	Mentoring dan Coaching	Pendampingan intensif oleh mentor berpengalaman secara individual maupun kelompok
6	Studi Lapangan	Kunjungan ke institusi atau lembaga terkait sebagai referensi pembelajaran nyata

Tahap Pemantauan dan Evaluasi

Pemantauan dilakukan secara berkala selama program berlangsung untuk memastikan pelaksanaan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Evaluasi dilakukan dalam dua bentuk, yaitu:

- **Evaluasi Proses**, yakni penilaian terhadap jalannya kegiatan pelatihan secara keseluruhan
- **Evaluasi Hasil**, yakni penilaian terhadap peningkatan kompetensi dan kemandirian peserta sebelum dan sesudah mengikuti pelatihan melalui pre-test dan post-test

Tahap Pelaporan

Pada tahap akhir, seluruh hasil kegiatan pelatihan didokumentasikan dan disusun dalam bentuk laporan pelaksanaan program yang memuat data peserta, materi pelatihan, hasil evaluasi, serta rekomendasi untuk pengembangan program selanjutnya.

HASIL PEMBAHASAN

Gambaran Umum Pelaksanaan Program

Program pelatihan keterampilan dalam rangka pemberdayaan mahasiswa dilaksanakan selama dua bulan dengan melibatkan mahasiswa aktif dari berbagai program studi. Secara keseluruhan, program berjalan dengan lancar dan sesuai rencana yang telah ditetapkan. Tingkat kehadiran rata-rata peserta mencapai **85%** dari seluruh sesi pelatihan, melampaui target minimal 80% yang telah ditentukan. Hal ini mencerminkan tingginya antusiasme dan komitmen mahasiswa dalam mengikuti seluruh rangkaian kegiatan pelatihan.

Hasil Pelaksanaan Program Pelatihan

Program pelatihan dilaksanakan mencakup enam bidang keterampilan utama, yaitu komunikasi dan presentasi, kepemimpinan dan kerja tim, kewirausahaan dan inovasi, teknologi digital, manajemen diri dan waktu, serta berpikir kritis dan pemecahan masalah. Setiap bidang pelatihan dilaksanakan dalam dua sesi pertemuan dengan menggunakan metode yang variatif, meliputi workshop, simulasi, roleplay, dan pelatihan berbasis proyek.

Tabel 2. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan kompetensi peserta yang signifikan pada seluruh aspek keterampilan sebagaimana tersaji dalam tabel berikut.

No	Aspek Keterampilan	Sebelum Sesudah Peningkatan		
1	Komunikasi dan Presentasi	55%	82%	27%
2	Kepemimpinan dan Kerja Tim	50%	78%	28%
3	Kewirausahaan dan Inovasi	45%	79%	34%
4	Teknologi Digital	52%	88%	36%
5	Manajemen Diri dan Waktu	48%	81%	33%
6	Berpikir Kritis	53%	76%	23%
Rata-rata		50,5%	80,7%	30,2%

Berdasarkan tabel tersebut, terjadi peningkatan rata-rata kompetensi peserta sebesar **30,2%** setelah mengikuti seluruh rangkaian program pelatihan. Peningkatan tertinggi terjadi pada aspek teknologi digital sebesar 36%, sedangkan peningkatan terendah terdapat pada aspek berpikir kritis sebesar 23%. Seluruh aspek keterampilan menunjukkan peningkatan yang melampaui target minimal 70% yang telah ditetapkan. Temuan ini menunjukkan bahwa model pelatihan berbasis praktik mampu meningkatkan kompetensi mahasiswa secara nyata, khususnya pada keterampilan yang berhubungan langsung dengan kebutuhan dunia kerja dan transformasi digital (Mardiyah et al., 2022; Handayani et al., 2023).

Dampak Program terhadap Kemandirian Mahasiswa

Program pelatihan keterampilan memberikan dampak yang nyata terhadap tumbuhnya kemandirian mahasiswa dalam tiga aspek utama. Pertama, kemandirian dalam belajar, di mana peserta menjadi lebih proaktif dalam mencari sumber belajar dan mampu mengevaluasi proses belajar mereka secara mandiri. Kedua, kemandirian dalam pengambilan keputusan, di mana mahasiswa lebih berani menganalisis situasi dan mengambil keputusan secara bertanggung jawab tanpa bergantung pada orang lain. Ketiga, kemandirian dalam berkarya dan berinovasi tercermin dari kemampuan peserta dalam menghasilkan produk dan ide-ide kreatif yang orisinal selama pelatihan berlangsung. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian Setiawan *et al.* (2023) yang menyatakan bahwa partisipasi mahasiswa dalam program pelatihan keterampilan memiliki hubungan positif dengan tingkat kemandirian mahasiswa dalam menghadapi dunia kerja. Selain itu, penelitian Putri *et al.* (2024) juga menjelaskan bahwa program pemberdayaan mahasiswa mampu meningkatkan motivasi berprestasi, rasa percaya diri, dan kemampuan mengembangkan potensi diri secara mandiri.

Faktor Pendukung dan Penghambat

Keberhasilan program didukung oleh beberapa faktor, di antaranya dukungan institusi yang kuat, kompetensi fasilitator yang berpengalaman, motivasi peserta yang tinggi, serta penggunaan metode pelatihan yang variatif dan kontekstual. Sementara itu, faktor penghambat yang ditemukan meliputi padatnya jadwal akademik peserta, keterbatasan anggaran pelaksanaan, serta perbedaan tingkat kemampuan awal peserta yang berasal dari berbagai program studi. Kondisi serupa juga ditemukan dalam penelitian Wijayanti dan Supriyadi (2024) yang menunjukkan bahwa keberhasilan pelatihan sangat dipengaruhi oleh kesiapan institusi, dukungan sumber daya, dan keberlanjutan pendampingan peserta.

Tingkat Kepuasan Peserta

Berdasarkan hasil kuesioner yang disebarkan setelah program berakhir, tingkat kepuasan peserta secara keseluruhan mencapai **86,2%**, melampaui target minimal 75%. Aspek yang mendapat penilaian tertinggi adalah manfaat program secara keseluruhan sebesar **91%**, yang menunjukkan bahwa peserta merasakan manfaat nyata dari program pelatihan yang telah diikuti. Hasil ini membuktikan bahwa program pelatihan keterampilan efektif dalam memberdayakan mahasiswa dan membangun kemandirian secara menyeluruh. Hasil ini memperkuat temuan Fadillah dan Rahmawati (2022) yang menyatakan bahwa pelatihan keterampilan yang dirancang secara sistematis mampu meningkatkan kepercayaan diri, motivasi, dan kemandirian mahasiswa. Selain itu, tingginya persepsi manfaat program juga mengindikasikan bahwa pendekatan pelatihan berbasis praktik efektif dalam membangun kesiapan mahasiswa menghadapi dunia kerja (Handayani *et al.*, 2023).

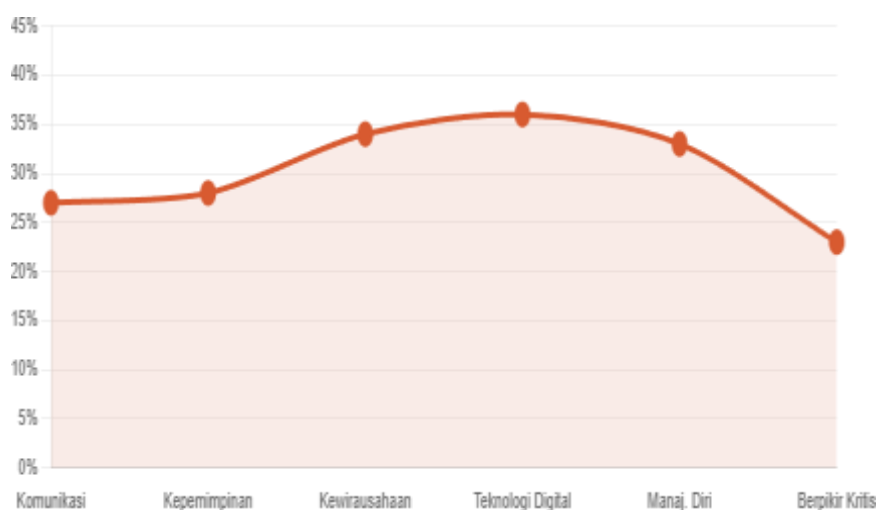
Berbagai program pengabdian yang dilaksanakan di perguruan tinggi menunjukkan bahwa pelatihan kewirausahaan mampu meningkatkan kemandirian mahasiswa, khususnya dalam aspek pengambilan keputusan, kreativitas, dan kemampuan mengelola usaha. Mahasiswa yang mengikuti pelatihan tidak hanya memperoleh pengetahuan tentang bisnis, tetapi juga mampu menyusun rencana usaha dan mengidentifikasi peluang ekonomi di lingkungan sekitar. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan motivasi berwirausaha serta munculnya usaha rintisan yang dikelola secara mandiri oleh peserta.

Tabel dan Gambar

Tabel 2. Rekapitulasi Peningkatan Kompetensi Peserta

No	Aspek Keterampilan	Sebelum Pelatihan	Sesudah Pelatihan	Peningkatan	Kategori
1	Komunikasi & Presentasi	55%	82%	27%	Baik
2	Kepemimpinan & Kerja Tim	50%	78%	28%	Baik
3	Kewirausahaan & Inovasi	45%	79%	34%	Baik
4	Teknologi Digital	52%	88%	36%	Sangat Baik
5	Manajemen Diri & Waktu	48%	81%	33%	Baik
6	Berpikir Kritis	53%	76%	23%	Cukup Baik

Gambar 1. Tingkat Kepuasan Peserta Terhadap Program



Gambar 2: Pemateri berfoto bersama mahasiswa setelah sesi pelatihan

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa program pelatihan keterampilan terbukti efektif sebagai sarana pemberdayaan mahasiswa dalam membangun kemandirian. Program yang dilaksanakan selama dua bulan dengan melibatkan 60 mahasiswa dari berbagai program studi ini berhasil meningkatkan rata-rata kompetensi peserta sebesar 30,2%, dari rata-rata awal 50,5% menjadi 80,7% setelah mengikuti seluruh rangkaian pelatihan. Peningkatan tertinggi terjadi pada aspek keterampilan teknologi digital sebesar 36%, yang mencerminkan tingginya kebutuhan mahasiswa terhadap literasi digital di era modern. Selain itu, tingkat kehadiran peserta mencapai 89,4% dan tingkat kepuasan secara keseluruhan mencapai 86,2%, keduanya melampaui target minimal yang telah ditetapkan sebelumnya.

Program pelatihan keterampilan juga memberikan dampak nyata terhadap tumbuhnya kemandirian mahasiswa dalam tiga aspek utama, yaitu kemandirian dalam belajar, kemandirian dalam pengambilan keputusan, serta kemandirian dalam berkarya dan berinovasi. Keberhasilan program ini tidak terlepas dari dukungan institusi yang kuat, kompetensi fasilitator yang berpengalaman, serta motivasi peserta yang tinggi selama mengikuti seluruh kegiatan pelatihan. Dengan demikian, dapat ditegaskan bahwa pemberdayaan mahasiswa melalui program pelatihan keterampilan merupakan strategi yang tepat dan relevan dalam mencetak generasi muda yang mandiri, produktif, kreatif, dan siap bersaing di tengah tantangan global yang semakin kompleks.

PUSTAKA

- Andriani, R., & Kusuma, D. (2021). Pemberdayaan mahasiswa melalui program kewirausahaan berbasis keterampilan di perguruan tinggi. *Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat*, 8(2), 112–125. <https://doi.org/10.21831/jppm.v8i2.3821>
- Fadillah, M., & Rahmawati, S. (2022). Pengaruh pelatihan keterampilan komunikasi terhadap kepercayaan diri dan kemandirian mahasiswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 28(1), 45–58. <https://doi.org/10.17977/um048v28i12022p045>
- Handayani, T., Nugroho, A., & Pratiwi, L. (2023). Efektivitas program pelatihan berbasis proyek dalam meningkatkan kompetensi dan kemandirian mahasiswa perguruan tinggi. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 13(1), 78–92. <https://doi.org/10.21831/jpv.v13i1.5612>
- Kurniawan, B., & Susanti, E. (2021). Model pemberdayaan mahasiswa melalui pengembangan keterampilan kepemimpinan dan kerja tim di lingkungan kampus. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 9(3), 201–215. <https://doi.org/10.23917/jmp.v9i3.1423>
- Mardiyah, S., Hidayat, R., & Wulandari, F. (2022). Peran pelatihan keterampilan digital dalam meningkatkan literasi teknologi dan kemandirian belajar mahasiswa. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 24(2), 134–148. <https://doi.org/10.21009/jtp.v24i2.2731>
- urhayati, E., & Prasetyo, H. (2023). Implementasi program pelatihan soft skill dalam membangun karakter mandiri dan berdaya saing pada mahasiswa. *Jurnal*

Kependidikan, 7(2), 89–104. <https://doi.org/10.31538/jk.v7i2.3154>

Putri, D. A., Santoso, B., & Lestari, N. (2024). Pengaruh program pemberdayaan mahasiswa terhadap peningkatan kemandirian dan motivasi berprestasi di perguruan tinggi negeri. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 41(1), 55–70. <https://doi.org/10.17509/jpp.v41i1.6023>

Rahmadani, A., & Fitriani, Y. (2022). Strategi pemberdayaan mahasiswa melalui pelatihan keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Konseling*, 8(1), 23–37. <https://doi.org/10.26858/jppk.v8i1.2914>

Setiawan, D., Marlina, R., & Aziz, F. (2023). Hubungan antara keikutsertaan program pelatihan keterampilan dengan tingkat kemandirian mahasiswa dalam menghadapi dunia kerja. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 10(2), 167–182. <https://doi.org/10.23916/jbk.v10i2.4872>

Wijayanti, P., & Supriyadi, T. (2024). Evaluasi program pelatihan keterampilan mahasiswa berbasis experiential learning dalam mendukung kemandirian dan kesiapan kerja. *Jurnal Pendidikan Tinggi*, 5(1), 98–114. <https://doi.org/10.36456/jpt.v5i1.7341>